

Analisis Faktor Gizi pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Teratai Indah Bekasi

Miftahul Jannah, Fitria Sari, Neneng Hasanah

Universitas Respati Indonesia

Email : Miftah@urindo.ac.id

Abstrak

Gizi menjadi faktor utama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan anak balita yang pesat dan memerlukan perhatian, khususnya kondisi kesehatannya. Status gizi balita dipengaruhi masukan zat besi. Menjadi faktor yang sangat mempengaruhi status gizi pada balita yaitu faktor ekonomi keluarga yang berimbas pada pola makan dan kecukupan gizi balita, salah satu penyakit gizi yang saat ini sedang naik kasusnya yaitu terdapat pada kelompok balita antara lain Obesitas, Kurang Energi Protein, GAKY, anemia dan KVA. Kesehatan dan asupan gizi yang baik sesuai dengan keperluan tubuhnya adalah salah satu kegiatan penangkalan terbaik untuk memecahkan munculnya masalah gizi pada saat ini. Pada penelitian berikut memiliki tujuan menganalisis status gizi balita pada masa pandemi Virus Covid 19, faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada masa pandemi Virus Covid 19, hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi balita, Mengetahui hubungan asupan makanan dengan status gizi balita. Studi ini menggunakan pendekatan *crosssectional*. Responden kali ini adalah ibu yang memiliki balita di Posyandu Teratai Indah yang bersedia mengisi kuesioner yang akan diedarkan, berjumlah 96 responden dengan analisis data yaitu univariat dan bivariat. Secara statistik tidak ada hubungan antara variabel bebas (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, kebiasaan pemberian makan dan kebiasaan pengasuhan anak) dengan variabel terikat yaitu status gizi pada balita di posyandu Teratai indah. Penulis menyimpulkan bahwa masih banyaknya ibu yang belum mengetahui dan mengerti tentang gizi pada balita salah satunya tentang kebiasaan pemberian makan kepada balitanya karena hasil pada variabel tersebut menyatakan kebiasaan buruk yang diberikan ibu pada pemberian makanan kepada balitanya. Menghimbau kepada ibu untuk rajin membaca baik dari buku ataupun media sosial tentang gizi pada balita baik secara online ataupun offline ataupun dapat bertanya langsung kepada petugas Kesehatan serta mencari informasi di media sosial lainnya.

Kata Kunci : status gizi, karakteristik ibu, asupan makanan

Abstract

Nutrition is a key factor related to the quality of human resources. The rapid growth of toddlers requires special attention, particularly in terms of their health. The nutritional status of toddlers is influenced by iron intake, with family economic factors being a significant determinant that impacts the dietary patterns and nutritional adequacy of toddlers. Currently, there is a rising incidence of nutritional disorders among toddlers, including obesity, protein-energy malnutrition, stunting, anemia, and vitamin A deficiency. Maintaining good health and adequate nutrition according to their body's needs is one of the best preventive measures to address nutritional problems at present. This research aims to analyze the nutritional status of toddlers during the Covid-19 pandemic, explore factors related to nutritional status during the pandemic, examine the relationship between maternal characteristics and toddler nutritional status, and determine the association between food intake and toddler nutritional status. The study adopts a cross-sectional approach, with 96 respondents being mothers of toddlers attending the Teratai Indah Integrated Health Service Post (Posyandu) who agreed to participate and fill out the distributed questionnaires. Data analysis involves both univariate and bivariate analyses. Statistically, there is no significant relationship between independent variables (age, education, occupation, knowledge, feeding habits, and childcare practices) and the dependent variable, which is the nutritional status

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 19 Desember, Accepted 29 Desember 2023, Published 30 Desember 2023

of toddlers at the Teratai Indah Posyandu. The conclusion drawn is that there is still a lack of awareness and understanding among mothers regarding toddler nutrition, particularly in terms of their feeding habits. It is recommended that mothers actively seek information, either from books, online and offline sources, or by consulting healthcare professionals and exploring other social media platforms.

Keywords: nutritional status, maternal characteristics, food intake

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. (Ariani, 2017). Pada Masa balita juga dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu anak usia 1–3 tahun yang biasa disebut dengan bayi tiga tahun (batita) dan anak prasekolah (3–5 tahun). Saat usia 1–3 tahun atau biasa disebut dengan batita kita sering menyebutnya kelompok yang pasif dimana anak tersebut masih tergantung seutuhnya kepada orang tua atau orang lain yang mengasuhnya untuk melakukan kegiatan sehari-hari, contohnya buang air, mandi dan makan. Pada usia ke 4 tahun mereka kita masukkan ke dalam kelompok konsumen aktif yang ketergantungannya terhadap orang lain baik itu orang tua atau pengasuhnya mulai berkurang dan mereka akan berganti pada keinginannya untuk melakukan banyak hal seperti mandi serta

makan sendiri meskipun masih dalam keterbatasannya. (Maryunani, 2010).

Status gizi menjadi salah satu gambaran tentang apa yang dikonsumsi oleh seorang anak dalam kurun waktu yang cukup lama. Maka dari itu, zat gizi di dalam tubuh seseorang termasuk di dalamnya bayi dan balita menentukan keadaan gizi bayi dan balita apakah kurang, optimum atau berlebihan. Makanan yang sudah diberikan kepada anak bayi dan balita akan dipergunakan untuk pertumbuhan berat badan serta tinggi badan, maka dari itu status gizi dan pertumbuhan ini bisa dipakai untuk menjadi ukuran pemantauan kecukupan gizi bayi dan balita, karena seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita sangat erat kaitannya dengan asupan makanan sesuai dengan dikonsumsinya. Pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang optimal sangat memerlukan asupan makanan yang sesuai dengan usia balita yang sedang tumbuh dan berkembang (Maryunani, 2010)

Sesuai dengan data di dunia adanya jutaan anak yang menjadi permasalahan pada perkembangannya, data yang didapatkan dari UNICEF pada tahun 2011

terdapat 27,5% atau sama dengan tiga juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (Asthiningsih & Muflihatin, 2018). Badan Kesehatan Dunia menyatakan tahun 2013 terdapat 162 juta anak yang mengalami gagal tumbuh atau stunting dan 100 juta balita mengalami gizi kurus (Amaliah, 2018)

Tujuan

1. Mengetahui status gizi pada balita di masa pandemi Virus Covid 19
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi hubungan dengan status gizi pada masa pandemi Virus Covid 19
3. Untuk Mengetahui hubungan antara

karakteristik ibu dengan gizi balita

4. Untuk Mengetahui hubungan asupan makanan dengan gizi balita

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini metode penelitiannya menggunakan pendekatan cross sectional dengan metode deskriptif analitik sederhana, Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Posyandu yang bersedia mengisi kuesioner yangdiedarkan. Sampel dalam penelitian adalah total sampling sebanyak 96 balita. Kuesioner penelitian dari Emilia L dan data posyandu Teratai Indah

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Klasifikasi	N	Presentase %
1	Status Gizi	Tidak Beresiko	41	67,2
		Beresiko	20	32,8
2	Usia ibu	Tidak Beresiko	45	73,8
		Beresiko	16	26,2
3	Pendidikan Ibu	Tinggi	54	88,5
		Rendah	7	11,5
4	Pekerjaan	IRT	35	57,4
		Bekerja	26	42,6
5	Pendapatan	Tinggi	40	65,6
		Rendah	21	34,4
6	Kebiasaan pemberian makan	Baik	20	32,8
		Buruk	41	67,2
7	Kebiasaan pengasuhan anak	Baik	38	62,3
		Buruk	23	37,7

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	P-Value	Hasil	OR
Usia ibu	0,437	Tidak ada hubungan (P-Value >0.05)	1,915 (0,589-6,227)
Pendidikan Ibu	1,000	Tidak ada hubungan (P-Value >0.05)	0,800 (0,141-4,534)
Pekerjaan	0,591	Tidak ada hubungan (P-Value >0.05)	1,563 (0,532-4,592)
Pendapatan	1,000	Tidak ada hubungan (P-Value >0.05)	1,038 (0,338-3,192)
Kebiasaan pemberian makan	0,539	Tidak ada hubungan (P-Value >0.05)	1,731 (0,524-5,718)
Kebiasaan pengasuhan anak	1,000	Tidak ada hubungan (P-Value >0.05)	1,156 (0,386-3,462)

Tabel 2. Diatas menerangkan hasil penelitian kali ini menyatakan bahwa seluruh variabel yang telah diteliti menyatakan hubungan yang tidak signifikan atau tidak ada yang berhubungan.

PEMBAHASAN

Pada saat ini didapatkan hasil univariat adalah banyaknya bayi yang tidak beresiko yaitu sebesar 41 orang atau 67,2% dan bayi yang beresiko adalah 20 orang atau 32,8%, pada variabel usia ibu bayi yang beresiko sebesar 45 orang atau 73,8% sedangkan yang beresiko adalah 16 orang atau 26,2 %, untuk variabel Pendidikan ibu yang memiliki Pendidikan tinggi yaitu 54 orang atau 88,5% dan yang memiliki Pendidikan rendah adalah sebesar 7 % atau 11,5%. Pada variabel pekerjaan ibu yang bekerja yaitu sebesar 26 orang atau 42,6% sedangkan yang menjadi ibu rumah tangga sebesar 35 orang atau 57,4%. Variabel pendapatan untuk yang mempunyai pendapatan tinggi sebesar 40 orang atau 65,6% sedangkan yang mendapatkan penghasilan rendah yaitu 21 orang atau 34,4%, untuk kebiasaan pemberian

makan yang memiliki kebiasaan baik yaitu sebesar 20 orang atau 32,8% sedangkan yang memiliki kebiasaan buruk sebesar 41 orang atau 67,2%. Variabel terakhir adalah kebiasaan pengasuhan anak yang memiliki kebiasaan baik sebesar 38 orang atau 62,3 % dan yang memiliki kebiasaan buruk yaitu sebesar 23 orang atau 37,7%.

Pada analisis bivariat semua variabel didapatkan nilai P Value $\geq \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel pun yang berhubungan dengan status gizi pada balita di posyandu Teratai indah.

Akan tetapi dalam penelitian lain disebutkan bahwa Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi pada balita adalah pola asuh, asupan makanan, serta tingkat pendapatan. (Gusrianti,dkk 2019)

Penelitian lain membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, pekerjaan, pendidikan dan paritas dengan status gizi balita. (Harahap, HS,2021)

Peneliti berasumsi bahwa pada saat penelitian berlangsung masih dalam masa pandemi covid 19 sehingga pada saat wawancara waktu yang diberikan sangat singkat untuk menggali informasi para ibu, saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih dalam lagi mencari informasi tentang status gizi balita di posyandu Teratai Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amaliah, N. (2018). Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. Buletin Penelitian Kesehatan, 46(3), 155–168.
- [2] Dewi, A.B.F.K., Nurul P. Dan Ibnu F. Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
- [3] Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2017). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun. Sari Pediatri, 13(2), 142.
- [4] Harahap HS, Skipsi Sarjana. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas, Universitas Islam Negeri, 2021

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Tidak ada hubungan yang signifikan antara semua variabel bebas (Pendidikan, pekerjaan, pendapatan , kebiasaan pola asuh serta kebiasaan pemberian makan) dengan status gizi balita.

- [5] Kemenkes RI. 2015. Pemantauan Status Gizi Dilakukan di Seluruh Kabupaten/ Kota di Indonesia. Available from: <http://www.kemendesRI.go.id>
- [6] Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media.
- [7] Marimbi, H., (2010). Tumbuh Kembang, Status gizi, Dan Imunisasi Dasar Pada Balita.Yogyakarta: Nuha Medik Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 41 tahun 2014 Tentang pedoman gizi seimbang
- [8] Pritasari, dkk. 2017. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi

- Tahun 2017
- [9] RISKESDAS. *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan*, DepKes RI. 2013
- [10] Sibagariang, E. *Gizi Dalam Kesehatan* Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media; 2010.
- [11] Suyatno. 2009. *Survei Konsumsi sebagai Indikator Status Gizi*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.